



## BAB I

### PENDAHULUAN

Dalam bab ini, penulis akan membahas latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, batasan penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun latar belakang masalah akan menjabarkan beberapa faktor yang mempengaruhi audit reporting lag, yang kemudian, dari latar belakang tersebut akan dijabarkan beberapa pertanyaan yang mengawali penelitian. Selanjutnya dari identifikasi masalah yang telah dijabarkan akan dipilih beberapa masalah yang akan dibahas dalam penelitian.

Setelah membatasi masalah yang akan dibahas, selanjutnya akan dijabarkan mengenai batasan penelitian yang membatasi objek, periode, dan pengambilan data dalam penelitian. Kemudian dalam bab ini juga akan dibahas mengenai rumusan masalah, tujuan, dan manfaat dari penelitian.

#### A. Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian di Indonesia dapat dilihat dari kondisi pasar modalnya. Perusahaan besar bersaing untuk menjadi perusahaan multinasional. Untuk mencapainya, perusahaan harus mendaftarkan sahamnya di pasar modal. Perusahaan yang terdaftar di pasar modal (perusahaan publik) harus menyampaikan laporan keuangan sebagai wujud tanggung jawab manajemen kepada investor.

Laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu. Investor menggunakan laporan keuangan untuk mendapatkan sebuah informasi karena laporan keuangan yang diumumkan perusahaan merupakan salah satu informasi relevan yang tersedia, terutama tentang suatu saham yang dipandang sangat penting bagi investor. Dalam kondisi ketidakpastian yang



tinggi terhadap kegiatan perusahaan, maka laporan keuangan menjadi indikator utama untuk memperkirakan dengan lebih tepat mengenai prospek perusahaan di masa mendatang.

Berhasil tidaknya perusahaan dapat dinilai dengan melihat laporan keuangan yang diterbitkan setiap tahunnya. Apabila laporan keuangan menunjukkan nilai positif, maka hal itu dapat menarik para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut.

Laporan keuangan dibuat untuk kepentingan manajemen perusahaan untuk menilai dan mengevaluasi pengelolaan dana yang akan atau sedang dilakukan oleh para manajemen perusahaan. Pihak lain seperti pemerintah, investor, kreditor, masyarakat, dan pihak lain juga membutuhkan laporan keuangan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan. Oleh karena itu, informasi yang terdapat dalam laporan keuangan harus berkualitas.

Laporan keuangan suatu perusahaan akan memiliki manfaat jika disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada para pihak yang berkepentingan sebagai dasar membuat keputusan. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya ketepatan waktu pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang tidak tepat waktu dapat menyebabkan berkurangnya manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan, karena menyebabkan laporan menjadi kurang handal.

Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan diatur dalam (Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia, 2016) Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/Pojk.04/2016 tentang Laporan Tahunan Emiten Atau Perusahaan Publik. Setiap emiten atau perusahaan publik diwajibkan untuk menyampaikan laporan tahunannya kepada Otoritas Jasa Keuangan dengan waktu paling lambat pada akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.



Laporan keuangan harus di audit oleh akuntan publik atau auditor terlebih dahulu sebelum diserahkan kepada OJK. Proses audit yang dilakukan oleh auditor dapat berjalan cepat atau lama tergantung dari laporan keuangan yang dikerjakannya. Keterlambatan penyerahan laporan keuangan diartikan sebagai *audit report lag*.

*Audit Report Lag* adalah lamanya waktu penyelesaian audit atas laporan keuangan tahunan. Diukur sejak tanggal tutup buku perusahaan yaitu 31 Desember sampai dengan tanggal yang tertera pada laporan auditor independen. Apabila melebihi batas waktu yang ditentukan, maka akan berdampak pada keterlambatan publikasi laporan keuangan. Keterlambatan ini bisa mencerminkan bahwa terdapat masalah dalam laporan keuangan perusahaan.

Keterlambatan waktu laporan keuangan audit yang disampaikan oleh auditor kepada perusahaan dapat mempengaruhi kualitas informasi dari laporan tersebut, karena panjangnya waktu menunjukkan bahwa informasi yang diberikan sudah *out of date* dan informasi yang lama menunjukkan bahwa kualitas dari laporan keuangan audit tersebut buruk.

Dilansir dari [www.liputan6.com](http://www.liputan6.com) Manajemen BEI mencatat ada 10 perusahaan yang belum sampaikan laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 hingga 29 Juni 2019. Selain itu, juga belum membayar denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan itu. Melihat hal tersebut, BEI memutuskan menghentikan sementara perdagangan saham (suspensi) sebanyak 4 emiten. (1/7/2019). Emiten tersebut antara lain PT Apexindo Pratam Duta Tbk (APEX). PT Bakrieland Development Tbk (ELTY), PT Sugih Energy Tbk (SUGI), dan PT Nipress Tbk (NIPS). Suspensi tersebut dilakukan di pasar reguler dan tunai sejak sesi pertama perdagangan efek 1 Juli 2019.



BEI juga memperpanjang suspensi perdagangan efek antara lain PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk (AISA), PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN), PT Golden Plantation Tbk (GOLL), PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI), PT Cakra Mineral Tbk (CKRA), dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN).

Untuk suspensi efek di PT Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk dilakukan sejak 5 Juli 2018, PT Borneo Lumbang Energi dan Metal Tbk (BORN) dilakukan di seluruh pasar sejak 9 Mei 2019, kemudian suspensi PT Golden Plantation Tbk (GOLL) di pasar reguler dan tunai sejak 30 Januari 2019. Lalu suspensi efek PT Sigmagold Inti Perkasa Tbk (TMPI) di pasar reguler dan tunai sejak 3 Juli 2017, PT Cakra Mineral Tbk (CKRA) di seluruh pasar sejak 5 Juni 2018, dan PT Evergreen Invesco Tbk (GREN) di pasar reguler dan tunai sejak 19 Juni 2017.

Suspensi dilakukan dengan mempertimbangkan kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan per 31 Desember 2018 yang merujuk pada ketentuan II.6.3 Peraturan Nomor I-H tentang sanksi. Bursa telah memberikan peringatan tertulis III dan denda sebesar Rp 150 juta. Peringatan dan denda tersebut ditujukan kepada perusahaan tercatat yang terlambat menyampaikan laporan keuangan dan belum melakukan pembayaran denda atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan yang dimaksud.

Kasus nyata yang terjadi belakangan ini, yaitu dialami oleh PT Bakrieland Development Tbk (ELTY). PT Bakrieland mendapat peringatan dari Bursa Efek Indonesia (BEI) karena belum menyerahkan laporan keuangan tahun 2018 dan juga belum membayar denda keterlambatan pelaporan. Atas hal ini, BEI memutuskan untuk menghentikan sementara perdagangan saham nya hari ini (1/7/2019) dan memberikan tambahan denda sebesar Rp 150 juta. (CNBC Indonesia, 1/7/2019).



Kasus serupa yaitu dialami oleh PT PLN (Persero). BEI memberi sanksi kepada PT PLN lantaran hingga saat ini perusahaan belum juga menyampaikan laporan keuangan tahunan tahun buku 2018. BEI telah mengenakan sanksi peringatan tertulis ketiga atau keterlambatan penyampaian laporan keuangan tahun 2018 kepada perusahaan tercatat yang hanya mencatatkan obligasi dan sukuk di BEI. PT.PLN menyampaikan bahwa keterlambatan penyampaian laporan keuangan lantaran karena masih dalam proses audit.

(Medcom id, Selasa, 28/5/2019)

Terdapat banyak faktor yang diduga mempengaruhi *audit reporting lag* seperti: ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba operasi, dan lain-lain. Ukuran perusahaan merupakan volume besar kecilnya perusahaan yang dapat diukur dari total asset, jumlah penjualan, rata – rata penjualan, jumlah karyawan, dll. Sebagian besar perusahaan berskala besar cenderung menerbitkan laporan keuangan lebih cepat karena biasanya perusahaan memiliki pengendalian internal lebih kuat dibandingkan perusahaan yang berskala kecil. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Arry Eksandy (2017) dan Yuliasuty, Asmara, Situanti (2018) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif dan penelitian yang dilakukan oleh Widyastuti & Astika (2017) ukuran perusahaan berpengaruh positif *audit reporting lag*

Umur perusahaan adalah lamanya waktu hidup suatu perusahaan yang menunjukkan bahwa perusahaan tetap eksis dan mampu bersaing dalam dunia usaha. Pada umumnya, perusahaan yang sudah lama berdiri memiliki pengalaman lebih banyak dalam mengelola perusahaan dibandingkan perusahaan yang baru berdiri. Dengan kemampuan tersebut, maka akan mempersingkat *audit report lag*. Penelitian yang dilakukan oleh Arowoshegbe, Uniamikogbo, & Adeusi (2017) umur perusahaan berpengaruh negatif



terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Ariani & Bawono (2018), Hariani & Darsono (2014) umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

Profitabilitas penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam operasi jangka panjang, karena profitabilitas menunjukkan apakah perusahaan tersebut mempunyai prospek yang baik atau tidak. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan. Perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena dengan tingkat profitabilitas yang tinggi dalam suatu perusahaan maka prospek kedepan perusahaan tersebut akan lebih terjamin. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas rendah, akan membawa reaksi negatif terhadap pasar dan turunnya penilaian atas kinerja perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Budiarta (2014), Sastrawan & Latrini (2016) profitabilitas berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017) profitabilitas tidak mempengaruhi *audit reporting lag*. Hal ini artinya semakin besar profitabilitas, maka semakin kecil keterlambatan perusahaan dalam publikasi laporan keuangannya. Sebaliknya, semakin kecil nilai profitabilitas, maka semakin besar keterlambatan publikasi atas laporan keuangan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan yang mendapat profit besar merupakan kabar baik yang harus disegerakan untuk diinformasikan kepada publik, sehingga rentang waktu publikasi laporan keuangan semakin pendek.

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar semua hutangnya dari harta perusahaan tersebut. Solvabilitas yang buruk merupakan kabar buruk bagi perusahaan, sehingga perusahaan cenderung berusaha untuk “memoles” terlebih dahulu sebelum laporan keuangan disajikan. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas, Sulindawati, & Wahyuni (2017) solvabilitas berpengaruh positif terhadap



*audit reporting lag*. Namun hasil bertolak belakang dengan penelitian Sumartini & Widhiyani (2014) menyatakan bahwa solvabilitas tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*. Rasio solvabilitas yang bernilai tinggi cenderung membuat auditor bekerja secara ekstra untuk memeriksa jumlah hutang kepada kreditur dan semua perjanjian hutang perusahaan sehingga *audit reporting lag* cenderung lebih lama.

Laba operasi merupakan tingkat pendapatan yang diperoleh suatu perusahaan. Laba operasi diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya-biaya operasi. Mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Purnami, Kurniawan, & Wahyuni (2019), Megayanti & Budiarta (2016) menunjukkan bahwa laba rugi operasi berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Jika laba semakin tinggi, maka *audit reporting lag* semakin rendah. Sedangkan menurut penelitian Charviena & Tjhoa (2016) laba rugi tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

KAP merupakan badan usaha yang telah mendapatkan izin dari menteri keuangan sebagai wadah bagi para akuntan publik untuk memberikan jasanya. Ukuran KAP dibagi menjadi dua yaitu KAP big four dan KAP non-big four. KAP yang masuk the big four diyakini dapat bekerja lebih efisien dalam melakukan perencanaan audit karena memiliki sumber daya manusia lebih baik dan lebih berpengalaman dalam melakukan audit. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Candraningtyas, Sulindawati, & Wahyuni (2017) ukuran KAP berpengaruh negatif terhadap *audit reporting lag*. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Apriyana & Rahmawati (2017) ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

Kompleksitas operasi dapat dilihat dari jumlah anak perusahaan, diversifikasi produk, dan lain-lain. Semakin kompleks suatu perusahaan akan menyebabkan lingkup audit semakin luas. Pada akhirnya, akan mempengaruhi waktu yang dibutuhkan auditor untuk



menyelesaikan pekerjaan auditnya dan mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan kepada publik. Penelitian yang dilakukan oleh Ariyani & Budiarta (2014)

menyatakan bahwa kompleksitas operasi berpengaruh positif terhadap *audit reporting lag*.

Tetapi hal tersebut tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Pattiasina (2017) yang

menyatakan bahwa kompleksitas operasi tidak berpengaruh terhadap *audit reporting lag*.

### B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
2. Apakah umur perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
4. Apakah solvabilitas berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
5. Apakah laba operasi berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
6. Apakah ukuran KAP berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?
7. Apakah kompleksitas operasi perusahaan berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?

### C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka penulis membatasi permasalahan yang diteliti yakni sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit reporting lag*?
2. Apakah terdapat pengaruh umur perusahaan terhadap *audit reporting lag*?
3. Apakah terdapat pengaruh profitabilitas terhadap *audit reporting lag*?
4. Apakah terdapat pengaruh solvabilitas terhadap *audit reporting lag*?
5. Apakah terdapat pengaruh laba operasi terhadap *audit reporting lag*?

### D. Batasan Penelitian

Terkait penelitian ini, penulis melakukan pembatasan agar dapat membantu dalam proses pengumpulan data:

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.





2. Data perusahaan yang diambil tercatat sebagai perusahaan publik pada tahun 2016-2018.
3. Variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba operasi.
4. Penelitian ini bersumber dari data sekunder laporan keuangan perusahaan yang diambil dari situs resmi BEI ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))
5. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah *audit reporting lag*. *Audit reporting lag* diukur dari tanggal penutupan tahun buku sampai dengan tanggal diterbitkannya laporan audit.

#### E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka peneliti merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut: “Apakah ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, dan laba rugi operasi berpengaruh terhadap *audit reporting lag*?”

#### F. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap *audit reporting lag*.
2. Untuk mengetahui pengaruh umur perusahaan terhadap *audit reporting lag*.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap *audit reporting lag*.
4. Untuk mengetahui pengaruh solvabilitas terhadap *audit reporting lag*.
5. Untuk mengetahui pengaruh laba operasi terhadap *audit reporting lag*.

#### G. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi perusahaan  
Memberikan informasi mengenai faktor yang mempengaruhi *audit reporting lag*.  
Dan sebagai evaluasi bagi perusahaan agar jumlah keterlambatan dapat berkurang.



## 2. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada perusahaan dengan mempertimbangkan pengaruh ukuran perusahaan, umur perusahaan, profitabilitas, solvabilitas, laba operasi sebelum melakukan investasi untuk mengurangi risiko yang ada.

## 3. Bagi Pembaca & Penelitian Selanjutnya

Sebagai acuan untuk penelitian berikutnya agar dapat lebih memperdalam lagi mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *audit reporting lag* & diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dalam membuat penelitian berikutnya mengenai *audit reporting lag*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI RKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

**Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.